

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asma adalah penyakit yang mempersempit sistem pernapasan sehingga dapat menimbulkan peradangan akibat hiperaktivitas terhadap rangsangan tertentu (Siswanti, 2019). Definisi lain disebutkan bahwa asma adalah penyakit radang kronis pada saluran napas, gejalanya termasuk mengi, sesak napas, dan batuk terutama pada malam menjelang dini hari (Wayan et., al. 2014). Dari beberapa pendapat tentang definisi diatas dapat disimpulkan bahwa asma adalah penyakit yang menimbulkan peradangan pada saluran pernapasan dengan gejala mengi, sesak napas, dan batuk terutama pada malam menjelang dini hari.

Asma merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan tetapi dapat dicegah kekambuhannya (Sutrisna & Arfianti, 2020). Kekambuhan pada penderita asma dapat disebabkan oleh faktor lingkungan seperti debu, hewan peliharaan, polusi udara dan serbuk bunga beresiko mengembangkan asma. Kualitas perumahan yang buruk sangat terkait dengan kontrol asma yang buruk (Sutrisna et., al. 2018).

Kontrol asma yang buruk merupakan masalah kesehatan yang serius. Asma terus menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di dunia (Sutrisna et al., 2018). Prevalensi asma menurut data laporan *World Health Organization* (WHO) sekitar 235 juta dengan angka kematian lebih dari 80% di negara berkembang (Salsabila & Faradisi 2021). Data prevalensi asma di Indonesia mencapai 57.5%, dengan penderita laki-laki sebanyak 505.409 orang dan perempuan sebanyak 522.354 orang (Wijaya et., 2020).

Salah satu masalah keperawatan yang sering ditemukan pada klien asma adalah pola napas tidak efektif. Pola napas tidak efektif merupakan proses inspirasi dan ekspirasi yang tidak memberi ventilasi adekuat (Putri, 2021). Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah pola napas tidak efektif antara lain dengan pemberian oksigen, posisikan *semi fowler* dan teknik penapasan *buteyko* (Fujiyah, 2020).

Teknik pernapasan *buteyko* adalah teknik pernapasan yang merupakan gabungan dari pernapasan melalui hidung, diafragma, dan *control pause*. Teknik pernapasan *buteyko* dilakukan dengan posisi duduk, kemudian

klien diminta untuk mengambil napas dari dangkal melalui hidung dan tahan sesuai kemampuan klien sampai terasa ada dorongan untuk menghembuskan napas. Pada saat menghembuskan napas, dilakukan dengan cara perlahan dalam hitungan 1-5, dan kemudian mengulangi kembali selama \pm 15 menit (Pratiwi & Chanif, 2021). Penelitian mengenai teknik pernapasan *buteyko* terhadap frekuensi kekambuhan asma yang diteliti oleh Baroroh. I., Hermansyah, Septiyanti (2014) dalam penelitian ini dari 53 responden yang mengalami kekambuhan asma dan diambil 30 responden. Berdasarkan hasil uji statistik pengaruh teknik pernapasan *buteyko* terhadap penurunan frekuensi kekambuhan pada penderita asma di wilayah kerja puskesmas Kampung Delima menunjukkan nilai $p=0,000 < \alpha 5\%$ (*one tail*) artinya ada penurunan rata-rata frekuensi kekambuhan asma sesudah dilakukan teknik pernapasan *buteyko* dibandingkan sebelum dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik pernapasan *buteyko* berpengaruh terhadap penurunan frekuensi kekambuhan asma (Salsabila & Faradisi, 2021)

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa pernapasan *buteyko* dapat berpengaruh terhadap penurunan kekambuhan asma. Teknik pernapasan *buteyko* adalah teknik pernapasan yang begitu sederhana bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Studi Kasus Intervensi Teknik Pernapasan *Buteyko* untuk Mencegah Kekambuhan pada Klien Asma”.

1.2 Batasan Masalah

Studi kasus ini dibatasi pada intervensi Pernapasan *Buteyko* Untuk mencegah kekambuhan Pada Klien Asma di RSUD Kota Banjar.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana intervensi Teknik Pernapasan *Buteyko* untuk Mencegah Kekambuhan pada Klien Asma?

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Mendokumentasikan pelaksanaan Teknik Pernapasan *Buteyko* pada Klien Asma.

1.4.2 Tujuan Khusus

Mengkaji, mendiagnosa, merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi Teknik Pernapasan *Buteyko* untuk Mencegah Kekambuhan pada Klien Asma.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi teori Teknik Pernapasan *Buteyko* pada Klien Asma secara Langsung.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan, menambah wawasan, dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan tindakan Teknik Pernapasan *Buteyko* untuk Mencegah Kekambuhan pada Klien Asma yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif.

b) Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi rekomendasi untuk perawat dalam memberikan menyusun intervensi keperawatan pada klien asma.

c) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi referensi untuk mempelajari intervensi teknik pernapasan *buteyko* dalam mencegah kekambuhan pada klien asma. Selain itu, dapat menjadi alternatif pengembangan ilmu keperawatan holistik secara teoritis maupun praktis.

d) Bagi Klien

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang teknik pernapasan *buteyko* dalam mencegah kekambuhan pada penyakit asma.